

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya berjalan beriringan dan saling berkesinambungan satu sama lain. Bukti nyata dari hal tersebut adalah penggunaan *gadget* yang kian marak hampir di setiap jenjang usia. Suatu hal yang tidak biasa saat melihat individu yang awam dalam menggunakan produk perkembangan zaman tersebut. Informasi serba cepat dan instan, bahkan semua orang bisa mengaksesnya dengan mudah dimana pun dan kapan pun. Dalam konteks ini, media massa turut mengalami evolusi dari bentuk konvensional menuju media cetak dan kemudian menjelma menjadi media daring yang lebih dinamis dan interaktif. Konvergensi ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman, tetapi juga memperlihatkan ketahanan dan relevansi media dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang terus berkembang.

Konvergensi media massa konvensional menuju digital juga menjadi bagian dari bukti nyata zaman yang semakin maju dan berkembang. Media yang awalnya hanya berbentuk media tutur (*oral media*), kini bertransformasi menjadi media cetak. Seiring berkembangnya zaman yang salah satunya dalam bidang teknologi, berbagai media berlomba-lomba

untuk mempertahankan eksistensinya. Media cetak bukan akhir dari bentuk perkembangan teknologi pada media massa.

Konvergensi media terus-terusan terjadi. Setelah media cetak, saat ini banyak media massa yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hadirnya media *online* atau dalam jaringan (*daring*) merupakan salah satu bentuk konvergensi dari media massa cetak.

Globalisasi dan teknologi semakin menggerus zaman menjadi serba instan, dinamis, dan digital. Begitupun dengan media *daring* sebagai media baru (*new media*) yang harus selalu eksis dan dinamis. Sehingga, kompetisi dan persaingan antar media *daring* semakin sengit.

Rahmanita, et al., (2021) mendefinisikan media baru sebagai media yang menggunakan internet berbasis teknologi *online*, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, serta dapat berfungsi secara privat atau publik. Era digital telah membawa perubahan drastis dalam penyebaran informasi. Berita dapat dengan cepat menyebar melalui *platform* media sosial, blog, dan situs web berita. Keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga kredibilitas, karena setiap *platform* dapat memiliki aturan, norma, dan praktik yang berbeda.

Kredibilitas merupakan sesuatu yang harus terus dijunjung tinggi oleh media dalam penyebaran informasi dan berita. Persaingan dan tantangan media *daring* di era sekarang salah satunya ditentukan oleh bagaimana media tersebut menyajikan berita yang berbobot, mengandung fakta serta

tidak terdapat unsur hoaks. Dengan demikian kredibilitas berita dan media akan terbangun dengan baik.

Asep Syamsul M. Romli (2015) mendefinisikan bahwa media daring adalah media massa yang tersaji secara *online* pada situs web (*website*) internet. Beliau juga mendefinisikan media daring sebagai media massa "Generasi Ketiga" setelah media cetak (*printed media*) ; koran, majalah, tabloid, buku, dan media elektronik (*elelctronic media*) ; radio, televisi, dan *film* / video. Media daring merupakan segala bentuk berita atau informasi yang dipublikasikan pada portal situs berbasis internet atau dalam jaringan (*website*). Internet sendiri merupakan jaringan global yang mendunia. Dikatan mendunia karena mampu menghubungkan semua orang di berbagai daerah, pulau, bahkan mancanegara. Semua orang akan mudah berkomunikasi dan mengakses informasi secara cepat sesuai keinginan mereka.

Mengutip laman Kementerian Informasi dan Komunikasi, selama triwulan pertama tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengidentifikasi sebanyak 425 isu hoaks yang beredar di *website* dan *platform* digital. Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan pada triwulan pertama tahun 2022 yang mencapai 393 isu hoaks. Pada Januari 2023 Tim AIS Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo menemukan 147 isu hoaks. Pada Februari 2023 terdapat 117 isu hoaks dan bulan Maret 2023 terdapat 161 isu hoaks. Tim AIS dibentuk pada Januari 2018 untuk melakukan pengaisan, identifikasi verifikasi dan validasi terhadap seluruh

konten hoaks yang beredar ruang digital. Tim AIS didukung oleh mesin AIS yang bekerja 24 jam, 7 hari seminggu tanpa henti. Total sejak bulan Agustus 2018 sampai dengan 31 Maret 2023, Tim AIS Kementerian Kominfo sebanyak 11.357 isu hoaks.

Data tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan kemudahan akses, terdapat potensi besar untuk penyebaran berita palsu, tidak akurat, atau bias. Maraknya berita palsu dan hoaks telah menjadi tantangan serius bagi kredibilitas media, khususnya media daring. Hoaks dapat merusak reputasi media dan membingungkan pembaca. Hal tersebut bisa merusak integritas informasi dan *memberi* pemahaman yang salah terhadap masyarakat. Penyebaran berita palsu melalui media daring telah menjadi permasalahan serius dalam ekosistem berita digital. Hoaks dapat merugikan masyarakat dan mengacaukan pemahaman tentang kejadian-kejadian penting. Terlebih, media daring memungkinkan berita menyebar dengan cepat.

Berita dapat menjadi viral dalam hitungan detik. Dalam prosesnya, informasi yang tidak terverifikasi atau tidak akurat dapat dengan mudah beredar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi media dalam menjaga kredibilitas berita dan informasi yang disebarluaskan. Dalam hal ini tentu saja yang menjadi pengendali penyebaran informasinya adalah tim redaksional media. Salah satu unsur utamanya adalah editor yang berperan melakukan verifikasi kelayakan berita untuk disebarluaskan. Kredibilitas berita dalam suatu media menjadi salah satu penentu keberlangsungan hidup media tersebut.

Kredibilitas berita merupakan aspek kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap media. Jalaluddin Rakhmat (2005 : 257) mendefinisikan bahwa kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi atau khalayak mengenai sifat-sifat komunikator. Kredibilitas berita ditentukan oleh bagaimana kebijakan dan peran para redaksi dalam memproduksi informasi. Kebijakan redaksi yang baik akan menciptakan berita yang baik dan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap suatu media begitupun sebaliknya. Kebijakan redaksi yang buruk, bias politik, atau kesalahan dalam pemberitaan bisa menjadi penyebab turunnya kredibilitas suatu berita dan media.

Dalam dunia jurnalistik, tanggung jawab etis adalah hal yang sangat penting. Editor memiliki peran sentral dalam menjaga integritas dan kredibilitas berita, serta memastikan bahwa berita disajikan secara adil, seimbang, dan berdasarkan fakta. Media daring seringkali didorong oleh kepentingan komersial, seperti penghasilan iklan. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara menjaga kredibilitas berita dan memaksimalkan pendapatan. Editor harus menemukan keseimbangan yang tepat dalam keduanya.

Berita yang disebarkan harus bebas dari pengaruh politik atau kepentingan lain yang dapat mengurangi kredibilitas. Reaksi masyarakat terhadap berita yang disajikan oleh media dapat memengaruhi dampak berita tersebut. Jika berita dianggap tidak kredibel, masyarakat mungkin tidak akan menganggap serius atau mempercayainya. Di era informasi yang

terus berkembang dan di mana situs berita *online* menjadi salah satu sumber utama informasi, pertanyaan mengenai bagaimana kredibilitas berita dapat dijaga dan meningkatkan kepercayaan pembaca adalah perhatian utama. Dalam hal ini, *Suara.com* sebagai salah satu situs berita *online* ternama di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga integritas berita yang disampaikannya.

Suara.com sebagai sebuah media yang terverifikasi status hukum di bawah naungan PT Arkadia Digital Media yang lahir pada 11 Maret 2014. *Suara.com* adalah portal berita yang menyajikan informasi terhangat seputar politik, bisnis, hiburan, hukum, olahraga, gaya hidup, sains, dan jurnalisme warga. Informasi yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang ringan, lugas, dan tanpa prasangka.

Suara.com berkembang dengan cepat karena di kelola secara profesional dengan melibatkan para jurnalis muda yang sudah berpengalaman. Pemberitaan yang disajikan juga jujur, berimbang dan independen. *Suara.com* resmi terverifikasi menjadi media Cek Fakta di Indonesia dan telah terverifikasi di *International Fact Checking Network* (IFCN). Beberapa penghargaan telah diperoleh media ini. Diantaranya *Suara.com* berhasil meraih penghargaan sebagai pemenang Penulisan MH Thamrin Award, Media Peduli Isu Perempuan dan Anak serta sejumlah penghargaan karya fotografi.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori *Gatekeeping* yang di kemukakan oleh Kurt Lewin yang merujuk pada individu atau kelompok orang yang mempengaruhi “perjalanan suatu berita dalam saluran komunikasi.” Dalam konteks penelitian ini media memiliki kontrol atas berita mana yang akan diterbitkan dan diabaikan. Selain itu, teori *Gatekeeping* akan digunakan untuk memahami bagaimana editor *Suara.com* bertindak sebagai "penjaga gerbang" yang mengontrol berita untuk disebarluaskan. Hal tersebut tentunya dengan fokus pada menjaga kredibilitas berita.

Paparan diatas menggarisbawahi terkait kompleksitas dan dinamika unik dalam peran editor media daring dalam menjaga kredibilitas berita. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait peran dan tanggung jawab editor *Suara.com* sebagai salah satu media Cek Fakta di Indonesia. Penelitian ini akan *memberikan* kontribusi penting terhadap studi jurnalisme dan praktik editorial dalam konteks media daring, dengan fokus pada *Suara.com* sebagai contoh situs berita populer. Hal tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran editor dalam menjaga kredibilitas berita di era digital.

Selain itu penelitian ini akan membantu mengungkap bagaimana editor menangani isu-isu sensitif atau kontroversial dalam berita mereka untuk mempertahankan kredibilitas berita di *Suara.com*. Dengan demikian, penelitian tentang "Peran Editor Media *Online* dalam Menjaga Kredibilitas Berita (Studi Kasus pada Editor *Suara.com*)" memiliki urgensi akademik

yang signifikan dalam memahami bagaimana redaksi *Suara.com* dalam mengelola dan menjaga kredibilitas berita yang di produksi dan disebarluaskan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari "Peran Editor Media *Online* Dalam Menjaga Kredibilitas Berita (Studi Kasus pada Editor *Suara.com*)" adalah untuk mengetahui dan memahami kontribusi yang diberikan oleh editor *Suara.com* dalam memastikan bahwa berita yang diterbitkan di *platform* mereka tetap kredibel dan terpercaya. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana proses pemilihan dan penyuntingan berita pada *Suara.com* ?
- 2) Bagaimana proses pengelolaan dan pengendalian publikasi berita pada *Suara.com* ?
- 3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan editor *Suara.com* dalam menentukan berita yang layak dipublikasikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui proses pemilihan dan penyuntingan berita pada *Suara.com*

- 2) Untuk mengetahui proses pengelolaan dan pengendalian publikasi berita pada *Suara.com*
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan editor *Suara.com* dalam menentukan berita yang layak dipublikasikan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian “Peran Editor Media *Online* Dalam Menjaga Kredibilitas Berita (Studi Kasus pada Editor *Suara.com*)” adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu *memberi* sumbangsih domain jurnalisme dan media massa. Hal ini dapat menjadi bahan studi kasus yang berguna bagi peneliti jurnalisme dan komunikasi untuk memahami peran editor dalam menjaga kredibilitas berita.
- 2) Diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya yang memungkinkan tercipta kerangka kerja baru atau mengonfirmasi kerangka kerja yang telah ada.
- 3) Mahasiswa yang mempelajari studi kejournalistikan dapat menggunakan temuan ini untuk memahami peran editor dalam menentukan kualitas dan kredibilitas berita

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat membantu redaksi *Suara.com* dan media lainnya dalam meningkatkan praktik jurnalisme. Dengan memahami peran editor dalam menjaga kredibilitas berita, redaksi dapat mengadopsi praktik-praktik yang lebih baik dalam pengeditan dan verifikasi berita.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu media dalam meningkatkan kualitas berita yang mereka publikasikan. Dengan lebih memahami bagaimana editor memainkan peran dalam menjaga kredibilitas, media dapat fokus pada pemberitaan yang lebih akurat, seimbang, dan jujur.
- 3) Media dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja mereka. Editor dapat mengukur sejauh mana mereka berhasil dalam menjaga kredibilitas berita dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat *memberikan* pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep editor sebagai *gatekeeper* dalam menjaga kredibilitas berita. Dalam penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa terdapat beberapa kesamaan terkait bagaimana seorang editor menjaga kredibilitas berita dalam suatu media. Selain itu, terdapat temuan penelitian yang menunjukkan strategi

manajemen redaksi media dalam mengelola pemberitaan. Dengan demikian, penelitian terdahulu ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami bagaimana editor media *online* menjaga kredibilitas berita pada *Suara.com*.



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wimbo Aji Setyabudi (Universitas Muhammadiyah Surakarta) Skripsi 2018 <i>"Kebijakan Redaksional Tribunsyle.com Dalam Menentukan Berita Yang Layak"</i>	Kualitatif, Deskriptif	<p><i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i> berjalan dengan baik. Salah satu pengawasan yang dilakukan adalah terhadap peran Editor sebagai <i>gatekeeper</i> dalam proses produksi berita sebelum di upload dan disebarluaskan. Berita yang layak di posting adalah yang memenuhi unsur nilai berita.</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Membahas mengenai ke layakan sebuah berita untuk di tayangkan</p>	<p>1. Media yang diteliti</p> <p>2. Fokusnya lebih dominan ke sudut pandang management redaksional media</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Anang Hermawan dari (Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII) Jurnal ilmiah 2017 "Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016)"	Kualitatif, Analisis isi	Berdasarkan hasil total skor enam aspek penelitian tersebut, penelitian ini menemukan bahwa nilai kredibilitas portal berita daring Kompas.com lebih tinggi daripada nilai kredibilitas Detik.com di berita Bom Sarinah periode 14 Januari sampai 14 Februari 2016.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Membahas mengenai kredibilitas berita	1. Menggunakan metode analisis isi 2. Fokus ke satu berita, sedangkan peneliti fokus pada pemberitaan secara keseluruhan 3. Membandingkan kredibilitas berita di dua media

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Reza Oktav Adika Putra, Maya May Syarah, dan Ade Budi Santoso (Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika) Jurnal ilmiah 2023 <i>“Peran Editor Dalam Produksi Berita di Channel Nawacita TV”</i>	Kualitatif, Deskriptif	Alur produksi di Nawacita TV adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan, dan tahapan pelaksanaan produksi. Sementara peran editor antara lain untuk meningkatkan kualitas gambar pada program Nawacita TV. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam produksi berita antara lain jaringan dan keterbatasan waktu, copyright, angka subscribe yang minim dan listrik yang padam berkepanjangan.	1. Fokus penelitian membahas peran editor dalam menjaga kredibilitas berita 2. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Kredibilitas berita yang diteliti di media televisi 2. Metode yang digunakan deskriptif

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Chintya Gita Mei Nia (Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2021 <i>“Strategi Redaksi Surat Kabar Pikiran Rakyat Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital”</i>	Kualitatif, Deskriptif	1) Planning, menentukan positioning, mempertahankan kredibilitas, menyediakan berita dengan sudut pandang berbeda, 2) Organizing, pengelompokan anggota dan penentuan tugas. 3) Actuating, menjalin komunikasi yang baik. 4) Controlling, memperhatikan setiap kegiatan. Redaksi mampu mempertahankan eksistensi Harian Umum Pikiran Rakyat di era digital dengan penerapan strategi dan kelola media dengan baik.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Membahas strategi redaksi yang berkaitan dengan peran editor terhadap kredibilitas berita	1. Lebih fokus ke management redaksi 2. Menggunakan metode deskriptif

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Risca Cahyani Agustini (Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional) Skripsi 2022 <i>“Strategi Kebijakan Redaksional Poskota.id Dalam Menyajikan Berita Sebagai Upaya Mempertahankan Kredibilitas”</i>	Kualitatif, Deskriptif	Penyeleksian, penyuntingan, penjadwalan berita dikumpulkan ke tempat menampung berita yang didapat reporter agar dipilih oleh editor <i>online</i> untuk memprioritaskan berita apa saja yang secepatnya dipublikasikan. Poskota.co.id terus berupaya mempertahankan berita ringan dalam bentuk kartun lamberger sebagai bentuk ciri khas dari medianya.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Membahas kredibilitas berita	1. Tidak membahas peran editor secara spesifik terhadap kredibilitas berita 2. Media <i>online</i> yang menjadi objek penelitian berbeda

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *Gatekeeping* dikemukakan oleh Kurt Lewin (1947) yang merujuk pada individu atau kelompok orang yang mempengaruhi “perjalanan suatu berita dalam saluran komunikasi.” Teori *Gatekeeping* menjelaskan peran orang-orang penting dalam media massa. Sehingga orang yang berperan itu disebut sebagai *Gatekeeper* yang salah satunya adalah editor. John R. Bittner (1996) mendefinisikan *gatekeeper* sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa). Dalam hal ini editor berperan sebagai penjaga gerbang dari sebuah media, mereka berperan dalam memilih, mengedit, dan mengatur berita yang diterbitkan.

Teori *Gatekeeping* merupakan salah satu pendekatan dalam komunikasi yang meliputi proses pemilihan, penyuntingan, dan pengendalian informasi yang dipublikasikan dalam media massa. Secara sederhana teori ini menekankan bahwa media memiliki kontrol terhadap berita mana yang layak diterbitkan dan diabaikan. David Manning White (1950) menerjemahkan dan mengembangkan pemikiran Kurt Lewin terkait teori *Gatekeeping*. White mengatakan bahwa “*A case study in the selection of news in Journalism Quarterly*”. Hal tersebut merujuk pada sebuah studi kasus yang dilakukan dalam bidang jurnalisme, terutama dalam konteks pemilihan berita. Dalam jurnalisme, pemilihan berita (*news selection*) adalah proses memilih, menyusun, dan mengatur berita-berita yang akan

disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, melakukan analisis mendalam terhadap bagaimana keputusan-keputusan dibuat dalam proses seleksi berita, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti nilai berita, kepentingan redaksi, ketersediaan sumber daya, dan lain-lain. Adapun Asumsi teori *Gatekeeping* menurut White (1950) dan Shoemaker (2009) adalah sebagai berikut :

- 1) Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- 2) Terdapat *gatekeeper* yang bertanggung jawab dalam memilih dan menyajikan berita kepada publik.
- 3) *Gatekeeper* memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi agenda-setting dan framing dalam pemberitaan.

Dalam konteks penelitian ini, teori *Gatekeeping* akan digunakan untuk memahami bagaimana editor *Suara.com* bertindak sebagai "penjaga gerbang" yang mengontrol berita untuk disebarluaskan. Hal tersebut tentunya dengan fokus pada menjaga kredibilitas berita. Dengan demikian, penelitian mengenai peran editor media *online* dalam menjaga kredibilitas berita pada *Suara.com* dapat melihat konsep dan prinsip teori *Gatekeeping* sebagai kerangka kerja untuk menganalisis peran dan fungsi editor dalam menyajikan berita yang kredibel kepada pembaca.

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Media *Online*

Media *online* merupakan media yang bernafaskan internet sebagai hasil konvergensi dari media konvensional. Media *online* adalah bentuk media yang menggunakan *platform* digital dan disebarluaskan melalui internet. Ini mencakup berbagai jenis konten seperti teks, gambar, audio, dan video yang dapat diakses, dikonsumsi, dan dibagikan oleh pengguna melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet, seperti komputer, smartphone, atau tablet. Secara umum, media *online* dapat didefinisikan sebagai segala bentuk konten media yang disebarluaskan dan dikonsumsi melalui internet. Ini mencakup *platform-platform* digital seperti situs web, jejaring sosial, layanan *streaming*, *podcast*, outlet berita *online*, dan sebagainya.

Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) yang berupa koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi, dan film/video (Asep Syamsul M. Romli, 2015 : 34). Media generasi ketiga ini merujuk pada wadah suatu informasi yang berbasis multimedia. Informasi yang dimuat pada umumnya sama saja seperti media elektronik dan cetak. Namun, media *online* memiliki ciri yang berbeda yaitu interaktif dan intertekstual. Informasi yang disajikan berbentuk digital dan pembaca bisa *memberi* reaksi secara langsung melalui kolom komentar yang tersedia pada *website* media *online*. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online*

atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.

Media *online* memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan interaksi dengan cara yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan media tradisional. Hal ini juga memungkinkan para pengguna untuk berpartisipasi secara aktif melalui komentar, berbagi konten, dan berinteraksi dengan pembuat konten atau sesama pengguna. Media *online* telah mengubah cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengonsumsi konten media, serta *memberikan* kesempatan bagi individu dan organisasi untuk menyebarkan ide, pendapat, dan karya mereka kepada audiens yang lebih luas.

Pavlik dan McIntosh (2017) mendefinisikan media *online* sebagai sebuah bentuk media yang menyajikan informasi dalam format digital dan dapat diakses melalui internet. Mereka menganggap bahwa media *online* memiliki karakteristik unik, seperti kemampuan untuk menyajikan konten secara real-time, interaktif, dan dapat diakses secara global. Sehingga dengan adanya media *online* memungkinkan penyebaran informasi berjalan dengan cepat. Pembaca bisa mengakses dengan bebas terkait informasi yang dibutuhkan. Bahkan bisa berbagi informasi dan berkomunikasi tanpa harus tatap muka antar komunikator dengan komunikator.

Chun dalam Asep (2015 : 35) menyebutkan bahwa media baru (*new media*) merupakan penyederhanaan istilah (simplikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional-televise, radio, majalah, koran,

dan film. Sifat *new media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran control dan kebebasan. Media *online* merupakan media yang bernafaskan internet sebagai hasil konvergensi dari media konvensional. Secara umum, media *online* mencakup berbagai bentuk media yang dapat diakses, dibagikan, dan dikonsumsi melalui internet, *memberikan* kemudahan aksesibilitas dan interaksi bagi pengguna. Proses produksi media *online* melibatkan serangkaian langkah yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan distribusi konten melalui *platform* digital.

2) Kredibilitas Berita

Secara bahasa, kredibilitas berita dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau keyakinan terhadap kebenaran dan keandalan suatu berita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredibilitas berita dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan yang diberikan kepada suatu berita berdasarkan keandalan, kebenaran, dan kualitas informasi yang disajikan dalam berita tersebut

Kredibilitas berita merupakan faktor penting dalam keandalan informasi yang di produksi suatu media. Berita yang baik akan memuat informasi yang dapat di percaya. Sejauh mana tingkat kredibilitas berita suatu media akan menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu media. Keandalan berita salah satunya adalah mengandung fakta dan objektif. Berita dengan kualitas nilai yang baik tentu saja itu yang dipilih masyarakat. Terlepas dari penyebaran *hoax* yang semakin tidak bisa dipungkiri

kejelasannya, suatu media tentu saja harus ikut andil dalam hal ini. Kontribusi media dalam menyebarkan berita dengan kredibilitas yang baik, setidaknya mampu menekan *hoax* yang beredar.

Kredibilitas berita merujuk pada sejauh mana sebuah berita dianggap dapat dipercaya dan akurat oleh masyarakat atau pembaca. Ini adalah faktor kunci dalam jurnalisme yang bertujuan untuk *memberikan* informasi yang dapat dipercaya kepada khalayak. Kredibilitas berita sangat penting karena masyarakat bergantung pada berita untuk membentuk pemahaman mereka tentang dunia. Effendi (2017 : 54) menyebut bahwa kredibilitas berita adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita yang disajikan oleh media massa, yang didasarkan pada kejujuran, kualitas informasi, dan independensi media.

Sedangkan definisi kredibilitas berita menurut Arifin (2018 : 36) menekankan bahwa kredibilitas berita adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disajikan oleh media massa, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kebenaran, keberimbangan, keadilan, dan keberlanjutan. Berita dengan kualitas nilai yang baik tentu saja itu yang dipilih masyarakat. Kontribusi media dalam menyebarkan berita dengan kredibilitas yang baik, setidaknya mampu menekan *hoax* yang beredar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredibilitas berita mencakup aspek-aspek penting yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disajikan oleh suatu media. Purwanto dalam Euodia (2018 : 18) Kredibilitas bergantung pada sejauh mana tingkat

kepercayaan yang dimiliki. Jika audiens meragukan kredibilitas, mereka akan cenderung skeptis dan sulit menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Purwanto juga menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencapai kredibilitas adalah dengan menyediakan fakta berupa dokumen, statistik, atau jaminan yang mendukung kredibilitas tersebut.

3) Editor sebagai *Gatekeeper* dalam Konteks Kredibilitas Berita

Editor merupakan pihak yang terlibat dalam produksi berita saat pra-publikasi. Tanggungjawab editor meliputi menyunting, memformat, dan menyaring sebuah berita apakah layak untuk di publikasikan atau tidak. Tugas utama editor adalah memastikan bahwa teks atau karya tersebut memenuhi standar kualitas, gaya, dan ketepatan sebelum disebarkan ke khalayak. Robert R. Mullen dalam Goenawan (2005 : 29) mendefinisikan bahwa editor adalah seseorang yang berperan dalam mengatur, mengedit, dan memodifikasi karya tulis atau konten lainnya dengan tujuan memastikan kualitas, ketepatan, dan kesesuaian dengan gaya yang ditentukan sebelum publikasi.

Kinerja editor tergantung pada kebijakan redaksi suatu media. Mereka bertanggungjawab untuk menjalankan tugas secara profesional. Penyaringan berita *hoax* juga menjadi salah satu tanggungjawab editor. Mengontrol dan mengawasi lalu lintas berita juga menjadi salah satu tugas editor. Seperti yang dikatakan oleh Roy Peter Clark dalam Goenawan (2005 : 15) Editor adalah seorang pembenah, penyempurna, dan pengontrol.

Mereka melibatkan diri dalam proses kreatif dan teknis, menghadirkan naskah dan ide dalam bentuk yang lebih baik dan lebih efektif. Peran dan tanggung jawab seorang editor sangat penting dalam proses produksi dan penyajian karya tulis, baik dalam media cetak maupun digital. Editor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa karya yang disunting mencapai tingkat kualitas, ketepatan, dan gaya yang diinginkan sebelum publikasi.

Menurut (Stephen Lacy, et al., 2010 : 5) editor memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kredibilitas berita. Mereka menyoroti beberapa fungsi penting editor dalam konteks ini.

1) Penentuan Prioritas Berita

Editor bertanggung jawab untuk menentukan berita mana yang layak disiarkan atau dipublikasikan, serta untuk memastikan bahwa berita yang dipilih memiliki nilai berita yang signifikan dan relevan bagi pembaca.

2) Penyuntingan dan Penyusunan Berita

Editor melakukan penyuntingan berita untuk memastikan keakuratan, ketepatan, dan kejelasan informasi yang disampaikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyusun berita secara terstruktur dan koheren agar mudah dipahami oleh pembaca.

3) Penerapan Standar Jurnalisme

Editor harus memastikan bahwa berita yang disampaikan mematuhi standar jurnalisme yang tinggi, termasuk keakuratan fakta, keberimbangan, dan keadilan dalam penyajian informasi.

4) Pencegahan Bias

Editor harus berhati-hati untuk menghindari bias dalam penyajian berita, baik itu bias politik, ideologis, maupun komersial, yang dapat mengurangi kredibilitas berita.

5) Verifikasi Sumber

Editor bertanggung jawab untuk memverifikasi keabsahan sumber informasi yang digunakan dalam berita, sehingga dapat menjamin keakuratan dan keandalan informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Melalui peran-peran tersebut, editor berperan sebagai penjaga kredibilitas berita dengan memastikan bahwa berita yang disajikan kepada pembaca adalah informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor *Suara.com* Jalan Mega Kuningan Timur Blok C6 Kav.9 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. Peneliti memilih tempat tersebut karena selain mudah diakses, *Suara.com* resmi terverifikasi

menjadi media Cek Fakta di Indonesia dan telah terverifikasi di *International Fact Checking Network* (IFCN).

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena melibatkan interaksi dengan sumber data dalam memperoleh data untuk keperluan penelitian. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif membantu *memberikan* pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tantangan yang dihadapi oleh editor *Suara.com* dalam menjaga kredibilitas berita. Serta membahas bagaimana editor menanggapi isu-isu kontroversial yang menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kredibilitas berita.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana editor media daring melakukan tugas mereka, seperti pengeditan, verifikasi fakta, dan pengambilan keputusan terkait berita. Melalui wawancara, observasi, dan analisis teks, penelitian kualitatif dapat mengungkap berbagai faktor, motivasi, dan tantangan yang dihadapi oleh editor dalam menjaga kredibilitas berita. Ini dapat *memberikan* wawasan yang berharga dalam konteks tertentu, seperti

perilaku editor *Suara.com* dalam menghadapi isu-isu kredibilitas berita di lingkungan mereka.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara keseluruhan dan komprehensif terkait keberadaan kasus yang dimaksud. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kasus tersebut dengan baik, memeriksa konteksnya, dan mengeksplorasi berbagai aspek yang terlibat. Robert K. Yin (2011 : 10) mengatakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan yang komprehensif terhadap suatu fenomena sosial dalam konteks nyata, menggunakan berbagai sumber bukti untuk menyediakan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut.

Metode ini membantu peneliti untuk menyelidiki peran editor dalam konteks spesifik *Suara.com* dan menggali pemahaman melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi tentang bagaimana editor berkontribusi dalam menjaga kredibilitas berita. Peneliti dapat menggali informasi yang kaya dan kontekstual tentang peran mereka sehingga kredibilitas berita tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari pemahaman bagaimana editor menghadapi segala tantangan yang ada di era serba digital.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data-data yang *memberikan* wawasan tentang pandangan, pengalaman, tugas, dan tantangan yang dihadapi editor *Suara.com* dalam menjaga kredibilitas berita. Selain itu, proses pengambilan keputusan editorial, dan dinamika kerja di redaksi *Suara.com* juga dapat menghasilkan data yang sangat berharga tentang peran editor. Data tambahan berupa praktik penyuntingan, pemilihan cerita, dan verifikasi fakta juga dapat membantu peneliti dalam memahami peran editor dalam menjaga kredibilitas berita. Semua data tersebut akan didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.7.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama dan utama yaitu pihak yang berada di lapangan. Tim redaksi *Suara.com* akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan mencari data dan informasi keperluan penelitian dengan cara wawancara langsung bersama keredaksian *Suara.com*.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung data primer. Peneliti akan melakukan pencarian langsung melalui tahap observasi lapangan dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data

tambahan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data ini didapat dari arsip berita *Suara.com* yaitu berita yang telah diterbitkan oleh *Suara.com* dapat dianalisis untuk melihat bagaimana editorial dilakukan dan sejauh mana kredibilitas berita terjaga. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga bersumber dari dokumen internal. Meliputi pedoman editorial, kebijakan redaksi, atau komunikasi internal dari *Suara.com* dapat memberikan pandangan tentang prosedur dan standar editorial yang diterapkan.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan subjek dari penelitian yang menjadi sumber utama dalam proses pencarian dan penggalian data. Tentunya subjek yang memiliki pengetahuan, pengalaman yang relevan serta ahli dalam bidang penelitian yang diteliti. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Creswell (2013) menjelaskan bahwa dalam *purposive sampling*, peneliti memilih informan atau kasus berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keahlian, pengalaman, atau posisi dalam organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih peneliti yaitu yang memahami strategi editorial, produksi konten berita, dan interaksi media sosial di *Suara.com* secara mendalam. Dalam kasus ini, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang strategi editorial, produksi konten berita, dan interaksi media sosial di *Suara.com*. Oleh karena itu, unit analisis dalam

penelitian ini adalah pimpinan redaksi, editor, dan tim sosial media *Suara.com*.

- 1) Pimpinan Redaksi *Suara.com* adalah individu yang memiliki wawasan luas mengenai strategi editorial, arah redaksional, dan kebijakan redaksi *Suara.com*. Keterlibatan pimpinan redaksi dapat memberikan pandangan yang strategis dan mendalam terkait dengan proses pengambilan keputusan editorial, prioritas konten, dan arah pengembangan media.
- 2) Editor *Suara.com* memiliki peran penting dalam proses penyuntingan dan kurasi konten. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan prinsip jurnalistik, standar editorial, dan keahlian teknis dalam pengelolaan konten berita. Melibatkan editor dapat memberikan perspektif yang spesifik terkait dengan proses produksi dan kualitas konten berita di *Suara.com*.
- 3) Tim Sosial Media *Suara.com* bertanggung jawab atas distribusi konten di platform-platform digital dan interaksi dengan audiens. Mereka memiliki pengetahuan yang berharga mengenai tren interaksi media sosial, metrik kinerja konten, dan respons audiens terhadap konten *Suara.com*. Keterlibatan tim sosial media dapat memberikan perspektif tentang efektivitas strategi distribusi dan pengaruh media sosial terhadap pembaca.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga akan di peroleh data yang sah dan valid untuk keperluan penelitian.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang di gunakan untuk menggali data secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini yaitu akan di lakukan tanya jawab bersama informan terpercaya dari *Suara.com*. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan editor dari *Suara.com*, yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyunting dan mengelola konten berita agar tetap akurat, transparan, dan kredibel bagi pembaca.

Menurut Patton (1990 : 24), wawancara dalam penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan informasi yang mendalam, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, nilai, dan keputusan yang diambil oleh informan dalam konteks yang lebih luas. Bryman (2012 : 5) menekankan bahwa dalam purposive sampling, penggunaan wawancara secara langsung dengan informan terpercaya seperti editor *Suara.com* dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan relevan terkait dengan peran mereka dalam menjaga kualitas dan kredibilitas berita di era digital saat ini. Dengan demikian, wawancara tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang dalam tentang tantangan dan strategi editor

dalam menghadapi berbagai tekanan dan dinamika media, tetapi juga untuk memahami bagaimana peran mereka memengaruhi integritas berita yang disajikan kepada publik.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan penglihatan penulis secara langsung. Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan yaitu dengan menelaah setiap artikel berita *Suara.com*. Menurut Bernard (2006), observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang praktik dan proses yang sebenarnya terjadi dalam situasi yang alami atau konteks nyata. Dengan memeriksa secara langsung artikel-artikel berita, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana kebijakan redaksional diterapkan, bagaimana pemilihan sumber berita dilakukan, dan bagaimana isu-isu kontroversial atau sensitif ditangani untuk menjaga integritas dan kredibilitasnya.

Patton (1990) menyatakan bahwa observasi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tindakan sehari-hari dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para informan dalam situasi mereka. Dalam hal ini, observasi terhadap artikel berita *Suara.com* akan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana standar jurnalistik diterapkan, apakah ada pengaruh dari faktor eksternal dalam penyajian berita, dan bagaimana respons pembaca terhadap konten yang dipublikasikan. Dengan demikian, observasi bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai cara untuk memvalidasi dan

memahami konteks yang lebih dalam terkait dengan peran editor dalam menjaga kredibilitas berita di media *online* yang terus berubah dan berkembang pesat seperti *Suara.com*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dalam hal pengumpulan data penelitian. Produknya berupa foto, gambar, karya-karya monumental, dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan wawancara, tangkapan layar tulisan berita sebelum dan sesudah disunting, buku panduan redaksi, dan lain-lain.

Menurut Evans (2018 : 45) dokumentasi dapat mencakup berbagai elemen seperti catatan wawancara dengan editor, tangkapan layar tulisan berita sebelum dan sesudah disunting, serta buku panduan redaksi yang digunakan oleh *Suara.com*. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi metode dan kriteria penyuntingan yang digunakan oleh editor untuk memastikan keakuratan, kebenaran, dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya melengkapi data kualitatif dari penelitian ini, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang peran krusial editor dalam menjaga kredibilitas berita di era digital saat ini.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas Data dengan *Member check*

Uji kredibilitas data dengan *member check* bertujuan agar data yang diberikan oleh *member* relevan dengan kebutuhan *member* dan

berlandaskan atas persetujuan *member* dengan cara memutar ulang rekaman hasil wawancara, apakah data yang didapat disetujui atau tidak. Kemudian diadakan diskusi bersama *member* untuk menentukan keabsahan data dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Menurut Creswell (2014 : 245) *member check* merupakan strategi yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keabsahan data dari perspektif partisipan yang terlibat. Dengan melibatkan editor *Suara.com* sebagai subjek penelitian, peneliti dapat mengonfirmasi apakah interpretasi mereka terhadap peran editor dan praktik penyuntingan berita sesuai dengan pengalaman dan persepsi para editor tersebut. Melalui proses *member check*, data yang dihasilkan tidak hanya lebih kredibel tetapi juga lebih mewakili sudut pandang internal dari individu yang memiliki pengalaman langsung dalam menjaga kualitas dan keakuratan berita di media daring

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan. Dengan kata lain, membandingkan beberapa metode, sumber data yang digunakan untuk menguji dan melakukan verifikasi temuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara dengan editor *Suara.com*, analisis dokumen, dan observasi langsung. Kemudian membandingkan temuan dari berbagai sumber ini dapat memperkuat keabsahan data.

Menurut Denzin (2017 : 167) triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi temuan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber yang berbeda, seperti wawancara langsung dengan editor, analisis dokumen seperti pedoman redaksi *Suara.com*, serta mungkin juga melibatkan observasi langsung terhadap proses penyuntingan berita. Dengan menggabungkan data dari sumber-sumber yang berbeda, peneliti dapat memeriksa konsistensi dan kebenaran temuan yang mereka hasilkan, mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi. Triangulasi juga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran editor dalam menjaga kredibilitas berita, dengan menggabungkan perspektif yang beragam dari berbagai sumber data.

3) Kredibilitas *Statemen*

Teknik ini memastikan bahwa pernyataan dan temuan yang dihasilkan dari analisis data didasarkan pada bukti yang ditemukan dalam data itu sendiri, bukan pada prasangka atau keyakinan peneliti. Menurut Patton (2015 : 385) kredibilitas *statemen* mengacu pada konsistensi antara temuan atau pernyataan yang dibuat dengan bukti yang ada dalam data yang dikumpulkan. Dalam konteks ini, peneliti akan memeriksa setiap pernyataan atau interpretasi yang mereka buat tentang peran editor *Suara.com* dalam menyunting berita, untuk memastikan bahwa setiap klaim didukung oleh data yang jelas dan relevan. Hal ini membantu menghindari bias peneliti serta memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Dengan menggunakan teknik kredibilitas *statemen*, peneliti dapat membangun argumen yang kuat tentang bagaimana editor mempengaruhi kredibilitas

berita, berdasarkan pada bukti yang solid dan tidak tercemar oleh asumsi pribadi.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1) Pengumpulan Data

Seluruh data yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan kategori permasalahan penelitian. Menurut Miles Huberman, dan Saldaria (2014 : 78) pengumpulan data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk mengorganisir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan editor, observasi terhadap proses penyuntingan, dan dokumentasi pedoman redaksi.

Dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan tren yang relevan dalam praktik penyuntingan berita di *Suara.com*. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang tantangan, keberhasilan, dan strategi yang diterapkan oleh editor untuk mempertahankan standar kredibilitas dalam konten berita yang disajikan kepada publik.

Dengan demikian, teknik analisis data yang terstruktur tidak hanya membantu dalam mengelola kompleksitas informasi yang diperoleh, tetapi juga memfasilitasi proses pengembangan narasi yang kohesif tentang peran krusial editor dalam menjaga integritas informasi dalam media daring.

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti memilah dan memilih data yang telah terkumpul dengan memfokuskan pada kebutuhan data dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam tahap analisis selanjutnya. Menurut Creswell (2014 : 184) reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memilih dan memfokuskan data yang paling relevan dan bermakna untuk pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dengan memilah data dari wawancara dengan editor, observasi proses penyuntingan, dan dokumen-dokumen terkait, peneliti dapat mengurangi kompleksitas informasi tanpa mengurangi kedalaman pemahaman tentang peran editor dalam mempertahankan kredibilitas berita. Proses ini tidak hanya memudahkan analisis yang akan dilakukan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan yang lebih terfokus dan informatif.

Dengan demikian, reduksi data bukan hanya sekadar langkah teknis dalam metodologi penelitian, tetapi juga merupakan tahap strategis yang mendukung dalam mengeksplorasi dan menggali esensi dari kontribusi editor dalam konteks menjaga kredibilitas berita di platform media digital seperti *Suara.com*.

3) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola tertentu yang memungkinkan dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data yang ada. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi dengan kalimat yang bersifat deskriptif.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014 : 251) penyajian data dalam bentuk narasi membantu peneliti untuk menguraikan pola-pola yang ditemukan dari data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat mencakup deskripsi mengenai praktik penyuntingan yang diimplementasikan oleh editor *Suara.com* untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas berita. Narasi deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara detail bagaimana keputusan penyuntingan dibuat, bagaimana pedoman redaksi diaplikasikan, serta bagaimana interaksi antara editor dan jurnalis berkontribusi terhadap hasil akhir dari berita yang dipublikasikan. Dengan demikian, penyajian data melalui narasi deskriptif bukan hanya mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif, tetapi juga memperkuat validitas temuan yang diperoleh dari studi ini.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dan verifikasi yang didapat dalam penelitian tidak bersifat permanen. Apabila kesimpulan yang didapat tidak memiliki landasan yang kuat maka diperlukan penelitian kembali ke lapangan untuk mencari landasan dengan kesimpulan yang lebih akurat dan kuat.

Menurut Creswell (2014 : 186) penarikan kesimpulan adalah proses integrasi dari hasil analisis data yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran editor dalam menjaga kredibilitas berita memerlukan penarikan kesimpulan yang cermat untuk menyimpulkan bagaimana praktik penyuntingan berita di *Suara.com* mempengaruhi tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disajikan.

Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan relevan dari analisis data yang telah dilakukan, seperti wawancara dengan editor, observasi proses penyuntingan, dan analisis dokumen redaksi. Selain itu, penting juga untuk mengakui bahwa kesimpulan tidak bersifat permanen dan dapat direvisi jika ditemukan informasi tambahan atau perspektif baru yang mengubah interpretasi terhadap data yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran editor dalam memelihara kredibilitas berita, tetapi juga menunjukkan bahwa proses penelitian adalah sebuah siklus yang dinamis, di mana evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk mencapai kesimpulan yang paling akurat dan bermakna.

